



KARYA ILMIAH AKHIR NERS
PENERAPAN EDUKASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
UNTUK IBU YANG MEMPUNYAI ANAK
USIA DINI 4-6 TAHUN

MAYA WULANDARI
2108018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS TAHAP PROFESI
FAKULTAS KEPERAWATAN BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG
TAHUN 2022

KARYA ILMIAH AKHIR NERS



**PENERAPAN EDUKASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
UNTUK IBU YANG MEMPUNYAI ANAK
USIA DINI 4-6 TAHUN**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini disusun sebagai salah satu persyaratan
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Ners

MAYA WULANDARI

2108018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS TAHAP PROFESI
FAKULTAS KEPERAWATAN BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Ilmiah Akhir Ners oleh Maya Wulandari (2108018) dengan judul

PENERAPAN EDUKASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR UNTUK IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Semarang, 29 Juli 2022

Pembimbing

Ns. Wahyuningsih., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Karya ilmiah akhir ners oleh Maya Wulandari dengan “Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun” telah diseminarkan di depan pembimbing pada tanggal 29 Juli 2022

Dewan Pembimbing

Ns. Wahyuningsih., M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners

Universitas Widya Husada Semarang

Ns. Niken Sukesni, S.Kep.,M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Karya Ilmiah dengan judul “*Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun*”. Ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan Karya Ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hargianti Dini Iswandari, drg, MM selaku Rektor Universitas Widya Husada Semarang.
2. Ns. Niken Sukesi, S.Kep., M.Kep selaku Kaprodi Ners Universitas Widya Husada Semarang.
3. Ns. Wahyuningsih, M.Kep selaku pembimbing dan penguji terimakasih atas bimbingan, kritik dan sarannya serta motivasinya sehingga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat selesai dengan baik.
4. Ayah, Ibu dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa yang tak henti, kasih sayang yang luar biasa, semangat, dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga KIAN ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Pihak-pihak lain yang telah memberikan support dan semangat dalam penyusunan KIAN ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan KIAN ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan guna melengkapi dan memperbaiki lebih lanjut.

Semarang, 29 Juli 2022

Penulis

Maya Wulandari

Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun

Maya Wulandari

Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Email : 1234mayawulan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri atau kualitas dari pola pikir dan pengetahuan dari suatu individu atau kelompok. Ibu adalah sebutan umum kepada seorang wanita atau perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Oramas, 2016).

Tujuan : bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi kasus pretest dan posttest.

Hasil : Hasil penelitian diketahui sebelum dilakukan penerapan edukasi 4 responden memiliki pengetahuan rendah dan setelah dilakukan meningkat tinggi, responden 1 mendapat skor 80, responden 2 skor 60, responden 3 skor 80 dan responden 4 skor 80. Kesimpulan penelitian ini yaitu edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kesimpulan : Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Edukasi, Ibu, Motorik kasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Studi Kasus	3
1.4 Manfaat Studi Kasus	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Edukasi	5
2.1.1 definisi edukasi	5
2.1.2 metode edukasi	6
2.1.3 manfaat edukasi	8
2.1.4 tujuan edukasi	9
2.2 Ibu	9
2.2.1 definisi ibu	9
2.2.2 peran dan fungsi ibu	10
2.3 Anak Usia Dini	10
2.3.1 definisi anak usia dini	10
2.3.2 karakter anak usia dini	12
2.3.3 perkembangan anak usia dini	13
2.4 Perkembangan Motorik	14
2.4.1 definisi perkembangan motorik	14
2.4.2 definisi motorik kasar	15
2.4.3 fungsi perkembangan motorik	16

2.4.4 tahap kemampuan	16
2.4.5 faktor yang mempengaruhi perkembangan	17
BAB III METODE STUDI KASUS	20
3.1 Rancangan Studi Kasus	20
3.2 Subjek Studi Kasus	20
3.3 Fokus Studi	20
3.4 Definisi Operasional	20
3.5 Instrumen Penelitian	21
3.6 Metode Pengumpulan Data	21
3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus	22
3.8 Analisa Data dan Penyajian Data	22
3.9 Etika Studi Kasus	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Studi Kasus	24
4.2 Pembahasan	26
4.3 Keterbatasan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 hasil observasi pre dan post test penerapan edukasi..... 25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara umum edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri atau kualitas dari pola pikir dan pengetahuan dari suatu individu atau kelompok. Proses edukasi dalam kehidupan sehari-hari dapat kita kenal dengan sebutan belajar. Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, serta mengembangkan potensi diri masing-masing (Amira, 2022)

Ibu merupakan tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya baik berbentuk masa depan berupa pemenuhan soal-soal materi, harta benda, perabotan dan tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian, perhatian dapat dibatasi oleh orang tua akan tetapi yang penting sekali adalah orang tua dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat kepada orang tuanya sendiri bagaimana mereka mendidik anak-anaknya dalam keluarga (Gade, 2017).

Ibu adalah sebutan umum kepada seorang wanita atau perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Ibu juga berarti mereka yang memiliki sifat-sifat utama, mulia, suci sebagai pengasuh yang patut dihormati dan yang siap mengabdikan diri kepada keluarga dan suami. Ibu adalah orang yang dekat dengan anak sehingga ibu harus mengetahui tiap perkembangan anak (faida, 2015)

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan syaraf pusat. Perkembangan motorik didasarkan atas unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Kumalasari & Wati, 2019).

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan

anak itu sendiri. Perkembangan fisik-motorik ini terjadi secara bersamaan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga, dan sebagainya (Oramas, 2016)

Diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. Pada tahun 2013 Departemen Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Kumalasari & Wati, 2019).

Menurut Depkes RI, balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16 % baik gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Menurut Dinas kesehatan Jawa Timur tahun 2008 untuk mendeteksi tumbuh kembang Balita di Jawa Timur, ditetapkan 80% tetapi cakupan yang di periksa 40-59 % dan mengalami perkembangan yang tidak optimal sebanyak 0.14 % (Sarifudin, 2013). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan (Dianita, 2018).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Sutrisno, 2021)

Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara

individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Sutrisno, 2021).

Studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Trisobo Kecamatan Boja, ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun mengatakan bahwa anaknya super aktif dan ibu mengatakan apakah perkembangan anaknya normal sesuai dengan usianya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 tahun”

1.3 TUJUAN STUDI KASUS

Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

Tujuan Khusus :

1. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun
2. Mendiskripsikan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun
3. Menganalisis penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

1.4 MANFAAT STUDI KASUS

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan komunitas dalam meningkatkan dukungan terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun

2. Manfaat Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun

3. Manfaat Bagi Anak

Sebagai landasan agar anak tetap diperhatikan dalam perkembangan motorik kasar yang mempengaruhi masa perkembangannya

4. Manfaat Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai ilmu keperawatan anak khususnya pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 EDUKASI

2.1.1 Definisi Edukasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Han, dkk, 2019)

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Angga & Setiawan, 2018).

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik edukasi merupakan usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam mensiasati perkembangan jaman yang berjalan begitu cepat, yang bersifat penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai peranannya.

Edukasi atau pendidikan menurut M.J.Langeveld (1995), seorang ahli pendidikan, yaitu (Maulida, 2017) :

- a. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- b. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas – tugas hidupnya agar bisa mandiri, akil – balik, dan bertanggung jawab secara Susila.
- c. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri dan tanggungjawab.

2.1.2 Metode Edukasi

Menurut Notoadmojo (2012) penggolongan metode pendidikan/ edukasi ada 3 yaitu (Ronald, dkk, 2015) :

- a. Metode berdasarkan pada pendekatan perorangan.

Metode ini bersifat individual artinya metode ini digunakan untuk membina perilaku baru agar individu tersebut tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi baru. Dasar menggunakan metode ini adalah karena setiap orang pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda sehubungan dengan perilaku perubahan tersebut. Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling) serta dengan wawancara (interview).

- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok.

Metode yang digunakan pada penyuluhan ini adalah secara berkelompok. Dalam hal ini penyampai promosi tidak perlu melihat seberapa besar kelompok sasaran dan tingkat pendidikannya.

1. Kelompok Besar.

Kelompok besar yang dimaksud adalah bahwa peserta penyuluhan harus lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini adalah:

- a. Ceramah Metode : ini cocok digunakan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kunci keberhasilan penceramah pada metode ini adalah penguasaan materi yang akan disampaikan kepada sasaran penyuluh.
- b. Seminar : Metode yang cocok digunakan pada metode ini adalah kelompok dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu persentasi atau penyampaian informasi dari seorang ahli untuk menyampaikan topik yang hangat dikalangan masyarakat.

2. Kelompok Kecil

Peserta pada kelompok ini biasanya kurang dari 15 orang. Metode yang cocok digunakan pada kelompok kecil ini adalah:

- a. **Diskusi kelompok** Dalam diskusi ini semua anggota kelompok bebas untuk berpendapat. Dalam formasi tempat duduk peserta duduk secara berhadapan satu sama lain. Pemimpin diskusi juga duduk diantara mereka agar tidak menimbulkan kesan bahwa ada yang lebih ditinggikan. Dalam artian mereka memiliki taraf yang sama sehingga setiap anggota memiliki persamaan dalam memberikan pendapat.
- b. **Curah pendapat (Brain storming).**
Metode ini adalah modifikasi dari metode diskusi kelompok. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok bedanya hanya pada permulaan diskusi pemimpin membuka dengan satu permasalahan dan peserta memberikan pendapat kemudian jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam papan tulis (Flipchart). Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, maka tidak ada yang boleh memberikan komentar sampai semua peserta menyampaikan pendapatnya dan akhirnya terjadi diskusi.
- c. **Bola salju (Snow balling).**
Pada masing-masing kelompok dibagi secara berpasangan kemudian diberi satu permasalahan. Kemudian kurang dari 5 menit masing-masing pasangan bergabung jadi satu. Kemudian dari tiap pasangan sudah beranggotakan 4 orang bergabung lagi 10 dengan kelompok lain hingga terjadinya diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- d. **Kelompok-kelompok kecil (Buzz group).**
Metode ini adalah metode dengan cara membagi kelompok menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan. Kemudian hasil dari diskusi diberi kesimpulannya.
- e. **Memainkan peran (Role play).**
Pada metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk untuk menjadi pemegang peran tertentu untuk memainkan perannya. Misalnya berperan sebagai dokter, perawat, bidan maupun tenaga kesehatan lainnya.
- f. **Permainan simulasi (Simulation games).**
Metode ini adalah gabungan dari role play dengan diskusi kelompok. Pesan yang akan disampaikan mirip dengan bentuk permainan monopoli.

c. Metode berdasarkan pada pendekatan massa (Public)

Metode pendekatan massa ini cocok ditunjukkan kepada masyarakat, sehingga tujuan dari metode ini bersifat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan tingkat pengetahuan, sehingga pesan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat ditangkap oleh massa. Berikut adalah beberapa contoh metode yang cocok digunakan untuk metode pendekatan massa:

1. Ceramah umum (Public speaking).

Ceramah umum adalah metode atau cara menyampaikan pesan didepan umum dengan tema tertentu.

2. Pidato atau diskusi.

Pidato adalah cara penyampaian pesan didepan umum, bisa melalui media elektronik baik TV maupun radio

3. Simulasi

Simulasi adalah contoh metode massa yang dilakukan secara langsung. Misalnya dialog antara dokter dengan pasien yang diskusi mengenai suatu penyakit yang diderita pasien.

4. Tulisan atau majalah

Majalah merupakan metode pendekatan massa berisi berita, tanya jawab, maupun konsultasi tentang suatu permasalahan.

5. Billboard

Suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu berita dipinggir jalan baik berupa spanduk, poster dan sebagainya.

2.1.3 Manfaat Edukasi

Dalam aktivitas atau kegiatannya edukasi sangat memberikan manfaat, seperti (Budiarti Indah, 2018) :

- a. Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas.
- b. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.
- c. Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan
- d. Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

Setiap edukasi pasti memiliki manfaatnya, bukan hanya untuk ilmu pengetahuan saja, manfaat edukasi juga untuk perkembangan kepribadian seseorang. beberapa manfaat edukasi (Amira, 2022) :

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara.
- b. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
- c. Menambah ilmu pengetahuan
- d. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
- e. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
- f. Mampu menciptakan sesuatu yang sesuai dengan keahliannya. Dan lain sebagainya.
- g. Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
- h. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.

2.1.4 Tujuan Edukasi

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 maupun WHO tujuan edukasi, yakni : meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program Kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya itu sendiri (Budiarti Indah, 2018).

Menurut (Mubarak & Chayatin, 2017) tujuan dari edukasi, yaitu :

- a. Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- b. Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- c. Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

2.2 IBU

2.2.1 Definisi Ibu

Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Istilah ibu diberikan pada ibu yang telah menikah dan mempunyai anak. Peranan ibu dinilai paling penting, melebihi peranan yang lain (rizky, 2018).

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung

berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya. Ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai 2 pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkahlaku terhadap anak (Ashari, 2019).

Ibu adalah rumah bagi anak sebelum anak itu dilahirkan. Ibu adalah seorang pengajar yang memberi nasehat tentang petunjuk kehidupan ketika seorang anak membutuhkan petunjuk bimbingannya. Ibu adalah manusia ciptaan Allah yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas semua pemberiannya.

2.2.2 Peran dan Fungsi Ibu

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi-fungsinya sebagai berikut (Huang, 2018)

- a. Fungsi fisiologis : berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- b. Fungsi ekonomi : menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- c. Fungsi pendidik : mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- d. Fungsi psikologis : memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- e. Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga

2.3 ANAK USIA DINI

2.3.1 Definisi Anak Usia Dini

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Susanto Ahmad (2018:1) mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 0 hingga 6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat (Nurmawati, 2020).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang (Refiani, 2019).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Khairi, 2018).

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200

miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi (Refiani, 2019).

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki beberapa karakter diantaranya adalah (Cookson & Stirk, 2019):

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Segala sesuatu yang ada di sekelilingnya ingin diketahui olehnya. Kemudian, anak juga mulai gemar bertanya sesuatu meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Biasanya dengan kata “apa” atau “mengapa”. Maka dari itu, setiap pertanyaan perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, serta tidak sekedar menjawab. Bahkan kita juga bisa merangsang keingin tahuan anak dengan mengajukan pertanyaan balik kepada anak tersebut.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun kembar, setiap anak pasti mempunyai keunikan masing masing seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Dalam keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik atau berasal dari lingkungan anak tersebut.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Menurut Lubis, fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Sedangkan menurut buku oleh ayah dan bunda, imajinasi adalah Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi yang nyata. Sedangkan kemampuan anak dalam menciptakan suatu objek tanpa didukung data yang nyata. Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi perkembangan. Oleh karena itu, fantasi dan imajinasi perlu diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Masa golden age adalah usia emas yaitu istilah yang disebutkan untuk anak usia dini. Karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Menurut Siskandar, hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan masa yang paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan stimulasi yang tepat kepada anak tersebut.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Menurut Hurlock, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak tersebut misalnya, suka merebut mainan temannya, mengganggu temannya, dsb.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai daya rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian anak tersebut teralihkan pada kegiatan yang lainnya. Usia 5 tahun untuk dapat melakukan duduk tenang kemudian memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang, berikut penjelasan menurut Berg. Maka dari itu seorang pendidik perlu membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya misalnya dengan bergaul, bermain dengan teman dapat belajar berbagi, mengalah, dsb, anak usia dini akan terbentuk konsep dirinya. Anak tersebut juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Dalam hal ini tentunya anak tersebut akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena anak tersebut membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu, sebagai pendidik perlu mengarahkan anaknya dengan berperilaku sosial dengan baik

2.3.3 Perkembangan Anak Usia Dini

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut (RI, 2018)

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

b. Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

c. Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatic.

d. Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).

2.4 PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR

2.4.1 Definisi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan jasmaniah melalui kegiatan

pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan ketrampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Ii, 2017).

2.4.2 Definisi Motorik Kasar

Menurut Samsudin motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Sedangkan menurut Sahputra dan Rudyanto motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas gerakanya (M.Sesaria, 2020).

Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf. Keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakanya semakin sempurna (Baan, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar gerakanya. Dalam penelitian ini yang dimaksud motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh serta kekuatan tangan dan kaki saat melempar dan menangkap bola (M.Sesaria, 2020).

Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung. dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya (Sujarwo & Widi, 2015).

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

2.4.3 Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Iriani Indri Hapsari menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut, yaitu (Ii, 2017) :

- a. Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik. Kondisi fisik motorik yang tidak baik akan membuat anak merasa minder untuk dan tidak optimal dalam melakukan kegiatan sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.
- b. Melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat melakukan katarsis emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan, sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologis.
- c. Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal tersebut akan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri. Namun sebaliknya, bila kondisi fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik, anak akan banyak bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-harinya dan hal tersebut bisa membuat anak merasa sedih dan minder dengan teman-teman sebayanya.
- d. Kondisi fisik motorik yang baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi yang diamatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri misalnya memainkan alat musik piano.
- e. Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik, mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motorik dalam melakukannya.

- f. Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis. Hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk diri yang positif bagi anak.

2.4.4 Tahapan Kemampuan Motorik

Pemahaman tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Harrow menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut (Cookson & Stirk, 2019) :

- a. Gerakan Refleks

Gerakan refleks adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran. Jadi gerak refleks ini terjadi tanpa kemauan diri sendiri dan merupakan gerak dasar dari perilaku manusia yang telah dimiliki sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

- b. Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.

- c. Kemampuan Perseptual

Kemampuan perseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien.

- d. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka ia akan mempergunakannya secara benar dan efisien dalam melakukan suatu Gerakan.

2.4.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Anak usia dini memiliki kesehatan yang baik akan sehat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tubuh anak akan berkembang secara optimal diperlukannya makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olahraga. Perkembangan bagi setiap anak usia dini sebagai individu memiliki sifat yang unik. Setiap anak usia dini berkembang dengan cara tertentu seperti individu lain dan seperti beberapa individu lain. Hal itu terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang

kompleks melibatkan berbagai faktor yang saling berpengaruh satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini sebagai individu tersebut antara lain (Cookson & Stirk, 2019) :

a. Faktor Hereditas

Ada yang menyebut faktor hereditas ini dengan istilah nature. Faktor hereditas atau nature merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya. Dalam perspektif hereditas perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh bakat, Anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu misalnya bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya, sifat-sifat keturunan, Sifat-sifat keturunan yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyangnya terhadap seorang anak dapat berupa fisik maupun psikis misalnya bentuk hidung, bentuk badan, dan suatu penyakit.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini bisa disebut dengan nurture. Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologi anak sejak sebelum ada dan sesudah lahir. Faktor ini meliputi semua pengaruh lingkungan diantaranya:

1. Keluarga

Dalam perspektif ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Jadi dapat dikatakan lingkungan keluarga memainkan peran utama dalam menentukan perkembangan anak, dan lingkungan keluarga inilah anak mula-mula menerima pendidikan.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi dengan pendidikan PAUD dan teman sebayanya. Proses interaksi antara anak dengan pendidikan PAUD dan anak teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak.

3. Masyarakat

Secara sederhana masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Kebiasaan pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar anak, religiusitas suatu masyarakat juga akan sangat menentukan dalam perkembangan moral, dan agama anak dan lainnya.

c. Faktor Umum

Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor diatas (faktor hereditas dan faktor lingkungan). Jadi faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain:

1. Jenis kelamin Jenis kelamin memegang peran yang penting dalam perkembangan motorik dan psikis anak usia dini.
2. Kesehatan Kesehatan juga merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini



BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Metode penulisan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan menggunakan bentuk rancangan one group pretest posttest. Ciri penelitian ini adalah tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Margareta, 2013).

Jenis studi kasus ini menggunakan pendekatan penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah responden ibu yang mempunyai anak usia dini dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut (Nursalam, 2017) :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria dalam studi kasus ini : ibu dan anak yang bersedia menjadi responden, ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun, ibu dan anak dalam keadaan sadar

2. Kriteria Eklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria dalam studi kasus ini : responden yang tidak kooperatif

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam kasus ini adalah penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Fitria, 2013).

1. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendaapat pendidikandapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri.
2. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial (Iii, 2014).

Penelitian ini menggunakan menggunakan wawancara, observasi dan edukasi :

1. Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.
2. Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan.
3. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data antara lain
Menggunakan metode wawancara dan observasi, dalam hal ini peneliti harus membuat lembar observasi dengan apa yang akan di observasi.

2. Instrumen studi kasus

SAP (Satuan Acara Penyuluhan) adalah seperangkat acara penyuluhan yang akan diselenggarakan termasuk topik, tempat, sasaran, pemateri, dan konsep acara

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di Desa Trisobo Kecamatan Boja dengan 4 responden ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun. Dilakukan pada 27 Juni 2022

3.8 Analisis data dan penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Cara penyajian data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Umumnya dikelompokkan menjadi 3 yaitu penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (notoatmojo, 2012). Penyajian data studi kasus ini disajikan secara tulisan (narasi), tabel dan grafik.

3.9 Etika Studi Kasus

Masalah etika yang harus diperhatikan menurut (Hidayat, 2014) antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut diberikan sebelum peneliti dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Peneliti memberikan lembar Informed Consent sebelum melakukan penelitian.

Tujuan Informed Consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam Informed Consent tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (Anonim)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan

kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Peneliti melakukan pengkodean dengan inisial nama pasien untuk menjaga kerahasiaan pasien.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Studi kasus menjaga kerahasiaan responden dengan tidak menyebarkan identitas pasien dan tidak memberikan data mentah pasien kesiapapun



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Kasus

Klien 1 bernama Ny.E usia 32 tahun, tinggal di Desa Trisobo Kecamatan Boja. Berdasarkan pengkajian pada tanggal 9 Juli 2022 klien mengatakan belum mengerti tentang perkembangan motorik pada anaknya. Saat pengkajian menggunakan lembar observasi pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun didapatkan hasil. Ny.E sedikit mengerti apa pengertian anak usia dini dan contoh dari motorik kasar. Dari hasil lembar observasi pretest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing-masing soal nilainya 20. Ny.E hanya mampu menjawab dengan benar 2 soal pertanyaan dan 3 soal pertanyaan lainnya salah, nilai yang diperoleh Ny.E 40.

Klien 2 bernama Ny.M usia 35 tahun, tinggal di Desa Trisobo Kecamatan Boja. Berdasarkan pengkajian pada tanggal 9 Juli 2022 klien mengatakan belum mengerti tentang perkembangan motorik. Saat pengkajian menggunakan lembar observasi pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun didapatkan hasil. Ny.M sedikit paham tentang pengertian anak usia dini. Dari hasil lembar observasi pretest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing-masing soal nilainya 20. Ny.M hanya mampu menjawab dengan benar 1 soal pertanyaan dan 4 soal pertanyaan lainnya salah, nilai yang diperoleh Ny.M 20.

Klien 3 bernama Ny.I usia 35 tahun, tinggal di Desa Trisobo Kecamatan Boja. Berdasarkan pengkajian pada tanggal 9 Juli 2022 klien mengatakan belum mengerti tentang perkembangan motorik. Saat pengkajian menggunakan lembar observasi pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun didapatkan hasil. Ny.I sedikit mengerti apa pengertian anak usia dini dan tugas perkembangan dari motorik kasar. Dari hasil lembar observasi pretest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing-masing soal nilainya 20. Ny I hanya mampu benar 2 soal pertanyaan dan 3 soal lainnya salah, nilai yang diperoleh Ny I 40.

Klien 4 bernama Ny.D usia 36 tahun, tinggal di Desa Trisobo Kecamatan Boja. Berdasarkan pengkajian pada tanggal 9 Juli 2022 klien mengatakan belum paham tentang perkembangan motorik pada anaknya. Saat pengkajian menggunakan lembar observasi pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun didapatkan hasil. Ny.D mengerti apa pengertian anak usia dini dan contoh dari motorik kasar. Dari hasil lembar observasi pretest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing-masing soal nilainya 20. Ny.D hanya mampu menjawab dengan benar 2 soal pertanyaan dan 3 soal lainnya salah, nilai yang diperoleh Ny.D 40.

Penelitian ini dilakukan di Desa Trisobo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022 sampai dengan tanggal 11 Juli 2022. Responden penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun dan bersedia menjadi responden selama 3 hari. Terdapat 4 Ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun. Sedangkan untuk mengetahui pengetahuan pada Ibu menggunakan lembar observasi pretest dan posttest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun di Desa Trisobo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

1. Hasil observasi pada responden 1, responden 2, responden 3 dan responden 4.

Observasi kepada responden dilakukan sebelum dan sesudah penerapan edukasi.

Tabel 4.1

Hasil observasi pre dan post penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun Pada tanggal 9 Juli 2022 s/d 11 Juli 2022

(n=4)

no	nama	pendidikan	Pre test	Post test
1	Ny E	SMP	40	80
2	Ny M	SMP	20	60
3	Ny I	SMP	40	80
4	Ny D	SMK	40	80

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa skor pengetahuan pada Ny. E setelah dilakukan intervensi penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun selama 3 hari tingkat pengetahuan meningkat dari skor 40 ke skor 80, Ny. M setelah dilakukan intervensi penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun selama 3 hari tingkat pengetahuan meningkat dari skor 20 ke skor 60, Ny. I setelah dilakukan intervensi penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun selama 3 hari tingkat pengetahuan meningkat dari skor 40 ke skor 80, dan Ny. D setelah dilakukan intervensi penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun selama 3 hari tingkat pengetahuan meningkat dari skor 40 ke skor 80.

4.2 Pembahasan

Analisa dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun mendapatkan hasil yaitu perbedaan tingkat pengetahuan pada klien sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi, yaitu dari tingkat pengetahuan rendah menjadi tingkat pengetahuan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk 7 menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan. Media massa/ sumber informasi, Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan

kepercayaan orang. Sosial budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Pengalaman, Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Usia, Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Ariani, 2019).

Penelitian ini didukung (Darah Ifalahma & Nur Hikmah, 2020) tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 2 orang (5,7%), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 19 orang (54,3%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 14 orang (40%). Kesimpulan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita mayoritas dalam kategori cukup. Saran untuk ibu diharapkan meningkatkan kesadaran pentingnya untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2020) Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. hubungan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. Diharapkan bagi Puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja pada umumnya dan pada perawat pada khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang perkembangan motorik kasar.

4.3 Keterbatasan

1. Penelitian saat melakukan pendekatan ke anak dan ibu, anak rewel, susah dan menangis. Terkadang anak aktif banyak gerak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. tingkat pengetahuan rata-rata pada 4 responden setelah dilakukan penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun, yaitu tingkat pengetahuan tinggi.
2. tingkat perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun saat dilakukan observasi menggunakan Denver, yaitu tingkat perkembangan motorik kasar tinggi.
3. berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran terhadap pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam meningkatkan dukungan terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun sehingga dapat menambah pengetahuan.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 4-6 tahun.

3. Bagi anak

Hasil penelitian ini dapat sebagai landasan agar anak tetap diperhatikan dalam perkembangan motorik kasar yang mempengaruhi masa perkembangannya

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai ilmu keperawatan komunitas khususnya penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, D. (2022). *Arti Edukasi: Pengertian Secara Umum Hingga Menurut Para Ahli, Beserta Jenis dan Manfaatnya*. <https://plus.kapanlagi.com/arti-edukasi-pengertian-secara-umum-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya-98d6ca.html>
- Angga, H. B., & Setiawan, W. (2018). *Kidz Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan*. 13–34.
- Ashari. (2019). Definisi Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Budiarti Indah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2009, 7–20. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019a). *濟無No Title No Title No Title*. 13–32.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019b). *濟無No Title No Title No Title*. 7–35.
- Darah Ifalahma, & Nur Hikmah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar pada Balita usia 3-4 Tahun. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 20–27. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1028>
- Fitria. (2013). Denisi Operasional Variable. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gade, F. (2017). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Edukasi Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat. (2014). *metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Ii, B. A. B. (2017). Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. (FIK UNY : Yogyakarta) diakses pada 15 mei 2017 1 13. *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, 13–41.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2014). *BAB III SKRIPSI ISMA.pdf*. X, 35–52.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download
- Kumalasari, D., & Wati, D. S. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(4), 253–264. <https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.648>
- M.Sesaria. (2020). Pengaruh Bermain Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Gempolan kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Margareta, S. (2013). HUBUNGAN PELAKSANAAN SISTEM KEARSIPAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PIMPINAN : Study deskriptif analisis

kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*, 40–50.

Maulida, R. (2017). *Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Jembatan Keledai Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pengunjung Puskesmas Kasihan I Dan Puskesmas Sewon I Bantul*. 10–31. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12546>

Mubarak & Chayatin. (2017). pengaruh edukasi. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 7–20.

notoatmojo. (2012). *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurmawati, A. D. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok a Ra As Syafi'iyah Ponorogo. *Edupedia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ed.v4i1.424>

Nursalam. (2017). *pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.

Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C. V. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 2016.

Refiani, D. (2019). *Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. 9.

RI, U. (2018). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 12–38.

RONALD E. WALPOLE, RAYMOND H. MYERS, S. L. M. Y. K. Y. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

Sari, R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Lamasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 17–25.

Sekolah, P. R. A., Di, T., Dharma, T. K., Candipari, W., & Sidoarjo, P. (n.d.). *total sampling*. 3–4.

Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>

Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini 1. *Jurnal UMJ*, 1–4.

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN STUDI KASUS

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2022)															
		Juni					Juli					Agustus					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Penyusunan KIAN				■	■											
2	Penyusunan resume						■	■	■								
3	Pelaksanaan penelitian						■	■									
4	Penyusunan hasil								■	■	■						
5	Ujian KIAN											■	■				
6	Perbaikan KIAN													■	■		
7	Pengumpulan KIAN															■	■



Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden Penelitian

Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang:

Nama : Maya Wulandari

Nim : 2108018

Akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 tahun”, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun di Desa Trisobo Kecamatan Boja.

Penelitian ini tidak akan merugikan siapapun. Peneliti menjamin kerahasiaan hasil pengukuran dan identitas saudara. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat bebas, saudara bebas menentukan untuk ikut atau tidak tanpa adanya paksaan atau sanksi apapun. Untuk itu saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan sebagai pernyataan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya sampaikan terimakasih.

Semarang, 9 Juli 2022

Peneliti

Maya Wulandari

2108018

Lampiran 3

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Berdasarkan penjelasan dan permintaan peneliti kepada saya:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia dan setuju untuk dijadikan responden dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 tahun”.

Semarang, 9 Juli 2022

Responden

(.....)



SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-6 TAHUN

Pokok bahasan	: pendidikan kesehatan perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun
Sasaran	: ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun
Metode	: ceramah, diskusi dan demonstrasi
Media	: leaflet
Waktu	: 20 menit
Tempat	: Desa Trisobo Kec. Boja
Hari / tanggal	: sabtu, 9 Juli 2022

A. TIU (Tujuan Instruksional Umum)

Setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan sasaran mampu mengetahui dan memahami tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun

B. TIK (Tujuan Instruksional Khusus)

Setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan ibu mampu mengetahui

1. Pengertian anak usia dini
2. Pengertian perkembangan motorik
3. Pengertian motorik kasar
4. Tugas perkembangan fisik motorik usia 4-6 tahun
5. Tahapan kemampuan perkembangan motorik
6. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik

C. Sasaran

Ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun

D. Materi

1. Pengertian anak usia dini

kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun

2. Pengertian perkembangan motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

3. **Pengertian motorik kasar**

motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.

4. **Tugas perkembangan fisik motorik usia 4-6 tahun**

- Menirukan Gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang
- Melakukan Gerakan menggantung (bergelayut)
- Melakukan Gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinir
- Melempar sesuatu secara terarah
- Menangkap sesuatu secara tepat
- Melakukan Gerakan antisipasi
- Menendang sesuatu secara terarah
- Melakukan Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- Melakukan Gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian / senam
- Melakukan permainan fisik dengan aturan
- Terampil menggunakan tangan dan kaki
- Melakukan kegiatan kebersihan diri

5. **Tahapan kemampuan perkembangan motori**

- Gerakan refleks
- Gerakan dasar fundamental
- Kemampuan perseptual
- Kemampuan fisik

6. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik**

- Faktor hereditas (karakteristik bawaan)
- Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat)
- Faktor umum (jenis kelamin, Kesehatan)

E. Metode pelaksanaan dan topik

- Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi
- Topik pendidikan kesehatan perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun

F. Media

Leaflet

G. Sasaran dan target

Ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun

H. Waktu

Sabtu, 9 Juli 2022

I. Strategi pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan mahasiswa	Kegiatan peserta
1	5 menit	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none">• Salam Terapeutik• Perkenalan Mahasiswa• Menjelaskan Tujuan• Menjelaskan kontrak waktu	Mendengarkan dan menjawab salam
2	10 menit	Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun• Memberikan reinforcement positif atas keberhasilan peserta.• Menjelaskan tentang Pengertian anak usia dini• Menjelaskan pengertian perkembangan motorik• Menjelaskan pengertian motorik kasar• Menjelaskan tugas perkembangan fisik motorik usia 4-6 tahun• Menjelaskan tahapan kemampuan perkembangan motorik• Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik	<ul style="list-style-type: none">• Mengemukakan pendapat• Bertepuk tangan• Mendengarkan dan memperhatikan
3	5 menit	Penutup	Memperhatikan

J. Media dan alat bantu

- Leaflet

K. Setting tempat

1

audien

Keterangan:

1. Penyaji dan observer

L. Pengorganisasian dan uraian tugas

- Penyaji : maya wulandari
- Observer : maya wulandari

M. Kriteria evaluasi

- Ibu antusias terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pembicara
- Ibu mampu memahami tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun

N. Lampiran materi

- Leaflet



**PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR
ANAK USIA 4-6 TAHUN**



OLEH :

MAYA WULANDARI

2108018

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA
SEMARANG**

2022

ANAK USIA DINI ??

kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun

DEFINISI

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

MOTORIK KASAR

motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.

**TUGAS PERKEMBANGAN
FISIK MOTORIK**

- Menirukan Gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang
- Melakukan Gerakan menggantung (bergelayut)
- Melakukan Gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinir
- Melempar sesuatu secara terarah
- Menangkap sesuatu secara tepat
- Melakukan Gerakan antisipasi
- Menendang sesuatu secara terarah

- Melakukan Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- Melakukan Gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian / senam
- Melakukan permainan fisik dengan aturan
- Terampil menggunakan tangan dan kaki
- Melakukan kegiatan kebersihan diri



TAHAPAN KEMAMPUAN

- ❖ Gerakan refleks
- ❖ Gerakan dasar fundamental
- ❖ Kemampuan perseptual
- ❖ Kemampuan fisik

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK

- Faktor hereditas (karakteristik bawaan)
- Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat)
- Faktor umum (jenis kelamin, Kesehatan)



Lampiran 5

LEMBAR PRE TEST DAN POST TEST

Nama Ibu : Pendidikan ibu:

Usia Anak : Usia Anak :

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar**
 - c. perkembangan
 - d. gerak refleks
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik**

LEMBAR PRE TEST

Nama Ibu : Ny E
Usia ibu : 32 tahun

Pendidikan Ibu: SMP
Usia Anak : 4 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini
 - c. **anak sekolah dasar**
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar
 - c. **perkembangan**
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. **Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. **Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. **Menangkap benda**
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR PRE TEST

Nama Ibu : Ny M
Usia ibu : 35 tahun

Pendidikan Ibu: SMP
Usia Anak : 4 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini
 - c. **anak sekolah dasar**
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar
 - c. perkembangan
 - d. gerak reflek
 - e. **gerak fisik**
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. **Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. **Melambaikan tangan**
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda
 - b. **Menirukan Gerakan binatang**
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR PRE TEST

Nama Ibu : Ny I

Pendidikan Ibu: SMP

Usia ibu : 35 tahun

Usia Anak : 5 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini
 - c. **anak sekolah dasar**
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar
 - c. **perkembangan**
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. **Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. **Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. **Menangkap benda**
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR PRE TEST

Nama Ibu : Ny D Pendidikan Ibu: SMK
Usia ibu : 36 tahun Usia Anak : 5 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar
 - c. perkembangan**
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata**
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda**
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR POST TEST

Nama Ibu : Ny E
Usia ibu : 32 tahun

Pendidikan Ibu: SMP
Usia Anak : 4 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar**
 - c. perkembangan
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda**
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR POST TEST

Nama Ibu : Ny M

Pendidikan Ibu: SMP

Usia ibu : 35 tahun

Usia Anak : 4 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar**
 - c. perkembangan
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. Melompat-lompat**
 - d. Mewarnai bunga
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Memegang pensil
 - d. Menggerakkan mata
 - e. Melambaikan tangan**
 - f. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda**
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR POST TEST

Nama Ibu : Ny I

Pendidikan Ibu: SMP

Usia ibu : 35 tahun

Usia Anak : 5 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar**
 - c. perkembangan
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - b. Menggambar pohon
 - c. Menyusun balok
 - d. Melompat-lompat**
 - e. Mewarnai bunga
 - f. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda
 - b. Menirukan Gerakan binatang**
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik

LEMBAR POST TEST

Nama Ibu : Ny D Pendidikan Ibu: SMK
Usia ibu : 36 tahun Usia Anak : 5 tahun

1. kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Merupakan pengertian dari?
 - a. motorik kasar
 - b. anak usia dini**
 - c. anak sekolah dasar
 - d. perkembangan anak
 - e. kelompok anak
2. Aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pengertian dari?
 - a. motorik halus
 - b. motorik kasar**
 - c. perkembangan
 - d. gerak reflek
 - e. gerak fisik
3. Manakah yang termasuk tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menggambar pohon
 - b. Menyusun balok
 - c. Melompat-lompat
 - d. Mewarnai bunga**
 - e. Melipat kertas
4. Manakah yang termasuk dari tugas perkembangan fisik motorik kasar usia 4-6 tahun?
 - a. Menirukan Gerakan binatang**
 - b. Memegang pensil
 - c. Menggerakkan mata
 - d. Melambaikan tangan
 - e. Bermain puzzle
5. Dibawah ini manakah yang termasuk tahapan kemampuan perkembangan motorik kasar.
 - a. Menangkap benda
 - b. Menirukan Gerakan binatang
 - c. Melakukan kebersihan diri
 - d. Membantu ibu
 - e. Kemampuan fisik**

Lampiran 6

**LEMBAR KONSULTASI KIAN
PRODI NERS UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : Maya Wulandari

NIM : 2108018

Pembimbing : Ns. Wahyuningsih M.kep

Judul KIAN : Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 tahun

No	Hari/tanggal	Hasil konsultasi	Paraf pembimbing
1	Senin 30 mei 2022	- Konsultasi judul penelitian - Acc judul penelitian	
2	Sabtu 25 juni 2022	- Konsultasi bab 1 - perbaikan bab 1	
3	Selasa 5 juli 2022	- Konsultasi bab 1, 2 dan 3 - Acc bab 1 - Perbaikan bab 2 dan 3	
4	Selasa 12 juli 2022	- Konsultasi bab 2 dan 3 - Acc bab 2 dan 3	
5	Rabu 27 juli 2022	- Konsultasi bab 4 dan 5 - Perbaikan bab 4-5	
6	Jumat 29 juli 2022	- Konsultasi bab 4 dan 5 - Acc bab 4 dan 5 - Melengkapi lampiran	
7	Kamis 04 Agustus 2022	- Konsultasi pembahasan dan artikel - Revisi	
8	Jumat 05 Agustus 2022	- Konsultasi artikel dan pembahasan	